

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada zaman dahulu, permainan digunakan sebagai sarana hiburan untuk mencapai kesenangan. Permainan tradisional diyakini mengandung nilai-nilai luhur yang diciptakan oleh nenek moyang sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. (Chaelani, Febrianta, and Muslim 2019) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan permainan turun temurun yang dimainkan oleh generasi sebelumnya dan dimainkan lagi oleh generasi setelahnya. Penurunan permainan tradisional pada masa lalu tidak menggunakan naskah tertulis atau rekaman, melainkan contoh lisan dan langsung yang kemudian diwariskan secara turun-temurun.

Permainan tradisional merupakan hasil ekstraksi dari budaya yang banyak mengandung nilai-nilai edukatif, karena dalam kegiatan permainan tersebut memberikan rasa senang, gembira, ceria kepada anak-anak yang bermain. Selain itu, permainan ini dimainkan secara berkelompok untuk menciptakan rasa demokrasi antar teman sebaya, dan peralatan permainan yang digunakan relatif sederhana.

(Marzoan and Hamidi 2017) mengatakan bahwa “permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun”

Permainan tradisional memberikan ruang berpikir bahwa setiap orang dapat menerapkan permainan tradisional. Usia tidak terlalu memengaruhi cara Anda memainkan permainan tradisional. Kegiatan ini sudah dipraktikkan sejak kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa permainan tradisional dilakukan oleh semua orang dan tidak mengenal usia.

Ciri-ciri dari olahraga tradisional yaitu salah satunya sangat mudah untuk dimainkan, namun tetap memiliki ciri khas tersendiri tergantung cara permainan tersebut bekerja. Misalnya, aturan mainnya tidak rumit, lagu atau lantunan sangat mudah dideingar dan diingat, apalagi variasi dalam memainkannya, dan instrumennya tidak banyak digunakan. Permainan tradisional hanya menggunakan anggota tubuh sebagai perleengkapannya, sayangnya keberadaan permainan tradisional Bali semakin memudar. Kondisi ini diduga karena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan telah merambah semua lapisan masyarakat, baik perkotaan maupun pedesaan. Untuk melestarikan keberadaan permainan tradisional maka dilakukan beberapa pemertanian dan kebangkitan kembali terhadap permainan tradisional tersebut. Desain Besar Olahraga Nasional yang selanjutnya disingkat DBON adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga dan Untuk meningkatkan kapasitas sinergitas dan produktifitas olahraga prestasi nasional.

Metempeng gandong merupakan permainan tradisional yang memiliki arti yaitu metempeng memiliki arti melempar batu, sementara gandong artinya

digendong. Permainan ini dimainkan oleh dua anak. Sebelum memulai permainan, keduanya melakukan suten untuk menentukan siapa yang digendong dan siapa yang menggendong. Anak yang digendong selanjutnya memiliki kesempatan pertama untuk melemparkan sebilah batu pipih ke tanah dengan jarak sejauh mungkin. Selanjutnya anak yang menggendong juga melemparkan batu pipih miliknya, namun dengan syarat lemparan harus mengenai batu milik anak yang digendong. Bila batu yang dilempar berhasil mengenai batu milik anak yang digendong, maka posisi keduanya bergantian. Yang sebelumnya digendong berubah menjadi yang menggendong. Namun apabila batu yang dilempar tidak mengenai batu milik anak yang digendong, maka yang menggendong harus mengambil batu yang dilempar tadi sembari menggendong lawannya. Terdapat beberapa manfaat dari bermain permainan olahraga tradisional metempeng gandong yaitu memahami diri sendiri dan mengembangkan harga diri, meningkatkan daya kreativitas dan membebaskan anak dari stress, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak, dan melatih motorik dan bisa mengasah daya analisa dan konsentrasi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-3 (tiga) guru PJOK di satuan pendidikan dasar di Desa Banyuning, permainan ini tidak pernah dimainkan di sekolah sedangkan permainan yang sering dimainkan disekolah yaitu gobak sodor, engklek, megoak-goakan namun permainan tradisional metempeng gandong tidak pernah. Berdasarkan wawancara ini ternyata guru PJOK juga tidak mengetahui tentang adanya permainan olahraga tradisional metempeng gandong. Penyebab masalah ini dikarenakan belum adanya kajian literatur seperti buku yang membahas mengenai olahraga tradisional metempeng gandong di satuan

pendidikan dasar, olahraga tradisional metempeng gandong belum diimplementasikan di sekolah, dan terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan seperti lapangan sudah ada namun lapangan di sekolah sudah dipaving dan itu bisa membahayakan pemain. Untuk itu peneliti akan membuat literatur tentang permainan olahraga tradisional metempeng gandong. Kenapa literatur itu penting dikarenakan literatur adalah sumber atau acuan yang digunakan untuk berbagai keperluan di dunia pendidikan. Literatur disebut juga dengan rujukan dan biasanya diambil dari sumber berupa buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Literatur adalah sumber atau acuan yang digunakan untuk berbagai keperluan di dunia pendidikan. Literatur disebut juga dengan rujukan dan biasanya diambil dari sumber berupa buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Salah satu contoh literatur adalah jurnal dan buku, jurnal merupakan sebuah catatan yang dibuat secara teratur dan sistematis tentang kegiatan, peristiwa, atau pemikiran yang terjadi sedangkan buku dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmu, buku juga bisa memperluas wawasan tentang berbagai pembahasan dan buku juga bisa menjadi rujukan pengetahuan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kajian literatur / kajian ilmiah olahraga tradisional metempeng gandong belum terdokumentasi dan terpublikasi secara luas.
2. Perhatian dan dukungan terhadap pengembangan olahraga tradisional metempeng gandong masih kurang.

3. Implementasi permainan olahraga tradisional sebagai salah satu materi pembelajaran PJOK di satuan pendidikan belum dilaksanakan secara maksimal.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana permainan olahraga tradisional di satuan pendidikan masi kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah diatas, adapun pembatasan masalah peneliatian yaitu penelitian ini terbatas pada olahraga tradisional metempeng gandong yang berkembang di Kec. Banyuning, Kab. Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil olahraga tradisional metempeng gandong di Desa Banyuning ditinjau dari aspek sejarah, sarana dan prasarana, cara bermain dan peraturan permainan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk merumuskan profil olahraga tradisional metempeng gandong di Desa Banyuning ini di dintinjau dari aspek sejarah, sarana dan prasarana, peraturan permainan dan penentuan pemenang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kumpulan literasi dan pengetahuan mengenai olahraga tradisional metempeng gandong.

2. Manfaat praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah pengalaman yang berharga bagi peneliti dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ilmu dan dapat menjadi gambaran mengenai studi etnografi olahraga tradisional metempeng gandong di Desa Banyuning.

b. Bagi peserta didik

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang aktivitas gerak melalui olahraga tradisional metempeng gandong.

c. Bagi guru PJOK:

Sebagai materi baru mengenai olahraga tradisional metempeng gandong di SD, SMP, dan SMA .

d. Bagi pemerintah

Sebagai kajian akademik tentang olahraga tradisional metempeng gandong.